

PELATIHAN KEMANDIRIAN PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR BERBASIS SERTIFIKASI BAGI WARGA BINAAN LEMBAGA PERMASYARAKATAN KLAS II A CURUP KABUPATEN REJANG LEBONG

Nur'aini^{1*}, Kade Wahyu Saputri²

^{1,2} Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong

*E-mail: ainisiku@gmail.com

ABSTRAK

Bengkulu merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam pengembangan peternakan ayam ras petelur, khususnya di daerah Kabupaten Rejang Lebong. Namun, keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam beternak ayam ras petelur ini menjadi kendala dalam pengembangan peternakan ayam ras petelur secara berkelanjutan. Pencanangan Resolusi Permasalahan Tahun 2020, mendorong Lembaga Permasalahan Kelas II A Curup Kabupaten Rejang Lebong untuk menyelenggarakan Program Pelatihan Kemandirian Berbasis Sertifikasi bagi Warga Binaan Permasalahan (WBP) terutama di bidang peternakan ayam ras petelur. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan pengetahuan WBP mengenai peternakan ayam ras petelur, meningkatkan kemampuan dan keterampilan WBP dalam pembuatan pakan ayam ras petelur, menumbuhkan minat wirausaha mandiri WBP dan membuka peluang bagi WBP untuk diterima bekerja sesuai keahlian dan keterampilan di bidang peternakan ayam ras petelur setelah menjalani masa hukuman. Metode pengabdian ini dilaksanakan dengan sosialisasi, diskusi tanya jawab dan pelatihan pembuatan pakan ayam ras petelur. Hasil evaluasi peserta setelah kegiatan pelatihan kemandirian peternakan ayam ras petelur menunjukkan minat sebesar 100% dan adanya peningkatan dalam aspek pengetahuan sebesar 56,6% serta keterampilan sebesar 75%. Pelatihan ini diikuti sebanyak 16 orang WBP yang memiliki minat di bidang peternakan dengan semangat dan antusias yang tinggi selama mengikuti pelatihan kemandirian peternakan ayam ras petelur.

Kata kunci: lembaga permasalahan; ayam ras petelur

TRAINING OF LAYING HENS WITH CERTIFICATION FOR PRISONERS AT PRISON CLASS II A CURUP IN REJANG LEBONG REGENCY

ABSTRACT

Bengkulu is one of the areas that has potential in the development of laying hens, especially in the Rejang Lebong Regency. However, the limited knowledge, abilities and skills of the community in raising laying hens have become an obstacle in the sustainable development of laying hens. The declaration of the 2020 correctional resolution, encourages the Prison Class II A Curup Rejang Lebong Regency to hold training of laying hens with certification for prisoners. The purpose of this service activity is to increase prisoner's knowledge of laying hens, improve prisoner's ability and skills in making laying hens feed, foster prisoners entrepreneurial interest and open opportunities for prisoners to be accepted to work according to their expertise and skills in the field of laying hens after serving a sentence. This service method is carried out by socialization, question answer discussion and training in making laying hens feed. The evaluation results of participants after the training of laying hens with certification showed an interest of 100% and an increase in the knowledge aspect of 56,6% and skills of 75%. This training was attended by 16 people who have an interest in the field of animal husbandry with high enthusiasm during the training of laying hens.

Keywords : prison, prisoners, laying hens

Disubmit : 03 Maret 2021; **Diterima:** 04 Maret 2021; **Disetujui :** 19 April 2021

PENDAHULUAN

Kebutuhan konsumsi telur sebagai salah satu sumber protein hewani semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan produksi telur juga semakin meningkat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Peternakan ayam ras petelur di Indonesia berkembang sangat pesat baik di daerah pedesaan maupun perkotaan. Ayam ras petelur merupakan ayam betina dewasa yang dipelihara untuk menghasilkan telur (Hastuti *et al.*, 2018). Periode pertumbuhan ayam petelur yaitu fase *starter*, fase *grower* dan fase *layer* (Purwaningsih, 2014). Usaha peternakan ayam ras petelur dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kualitas bibit, pakan dan manajemen pemeliharaan. Peternakan ayam ras petelur diharapkan dapat menghasilkan kuantitas dan kualitas produksi telur yang baik. Namun, produksi ayam ras petelur yang terjadi di lapangan masih kurang optimal dikarenakan kurangnya pengetahuan dan perhatian peternak dalam pemeliharaan ayam ras petelur (Utomo, 2017).

Bengkulu merupakan salah satu wilayah potensial dalam mengembangkan usaha ayam ras petelur. Hal ini dapat dilihat dari jumlah populasi ayam ras petelur dan jumlah produksi telur yang semakin meningkat. Pada tahun 2019 jumlah populasi ayam ras petelur mencapai 601.952 ekor dan jumlah produksi telur ayam ras petelur mencapai 10.842 ton (Kementan, 2019). Salah satu daerah pengembangan usaha ayam ras petelur adalah Kabupaten Rejang Lebong. Suhu udara wilayah Kabupaten Rejang Lebong rata-rata 24-29°C, sangat cocok untuk pemeliharaan ayam ras petelur. Kegiatan untuk mendorong perkembangan peternakan ayam ras petelur dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Rejang Lebong dapat dilakukan melalui berbagai pendidikan dan pelatihan.

Menurut Undang-undang Nomor 12 tahun 1995, lembaga permasyarakatan menjalankan fungsi sebagai tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik permasyarakatan. Lembaga Permasyarakatan Klas II A Curup Kabupaten Rejang Lebong yang telah ditetapkan oleh Keputusan Menteri Hukum dan HAM RI sebagai Lembaga Permasyarakatan dengan klasifikasi *Medium Security* ini menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi warga binaan permasyarakatan (WBP) yang sedang menjalani masa hukuman sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada program ini, WBP diberikan pembinaan berupa pembekalan ilmu pendidikan dan pelatihan keterampilan sehingga menjadi pribadi yang kembali taat kepada hukum dan memiliki keahlian serta keterampilan yang dapat diaplikasikan setelah selesai menjalani masa tahanan dan kembali pada kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan kondisi di lapangan, Lembaga Permasyarakatan Klas II A Curup telah memiliki usaha ayam ras petelur yang digunakan sebagai sumber penghasilan, kegiatan wirausaha internal dan sumber protein hewani dalam memenuhi kebutuhan pangan warga binaan. Namun, usaha ayam petelur ini berada di luar lembaga permasyarakatan (lapas), sehingga warga binaan tidak bisa melihat secara langsung usaha ayam ras petelur tersebut. Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani dan memiliki prospek usaha yang menjanjikan serta dapat memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Hastuti *et al.*, 2018). Pelatihan pada bidang peternakan ayam ras petelur dapat mendorong dan membuka wawasan warga binaan mengenai usaha peternakan khususnya peternakan ayam ras petelur. Pelatihan ini dapat memberi peluang dan kesempatan bagi warga binaan setelah selesai menjalani masa tahanan untuk dapat diterima bekerja atau memiliki kemampuan membuka usaha sendiri. Berdasarkan uraian di atas, maka tim pengabdian dari Program Studi Teknologi Produksi Ternak melaksanakan "Pelatihan

Kemandirian Peternakan Ayam Petelur Berbasis Sertifikasi bagi Warga Binaan Lembaga Perasyarakatan Klas II A Curup Kabupaten Rejang Lebong”.

METODE KEGIATAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Lembaga Perasyarakatan Klas II A Curup Kabupaten Rejang Lebong pada bulan Agustus 2020. Petugas lapas mendata WBP yang memiliki minat di bidang peternakan. Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak lapas terkait persiapan alat dan bahan. Kegiatan pengabdian terdiri dari sosialisasi seputar bidang peternakan ayam ras petelur dan pelatihan pembuatan pakan ayam ras petelur. Kegiatan sosialisasi merupakan penyampaian materi dan informasi dalam ruang lingkup peternakan ayam ras petelur melalui metode ceramah dan diskusi berupa tanya jawab. Materi dan informasi disampaikan dalam bentuk presentasi dan video. Setelah materi disampaikan maka dilakukan pelatihan melalui demonstrasi dan praktik secara langsung pembuatan pakan ayam ras petelur. Kegiatan pelatihan pembuatan pakan ayam ras petelur meliputi pengenalan bahan pakan, penimbangan dan pencampuran berbagai jenis bahan pakan sehingga menjadi pakan ayam ras petelur. Selanjutnya pakan akan diberikan pada ayam ras petelur yang dipelihara di lingkungan Lembaga Perasyarakatan. Pada akhir kegiatan pengabdian dilakukan diskusi berupa tanya jawab langsung dengan praktisi dari dunia usaha di bidang peternakan ayam ras petelur yang diiringi dengan pemberian motivasi guna menumbuhkan minat dan jiwa wirausaha bagi WBP khususnya di bidang peternakan ayam ras petelur. Pelaksanaan evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner dalam bentuk *pre test* maupun *post test*. Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan bagi WBP dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan usaha peternakan ayam ras petelur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Perasyarakatan Klas II A Curup

Pada tahun 1956 didirikan Lembaga Perasyarakatan (lapas) di Desa Adirejo Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. Visi lapas yaitu mewujudkan lapas yang bersih dan beretos kerja tinggi dalam pelayanan dan pembinaan, warga binaan permasyarakatan (WBP) serta turut aktif dalam penegakan hukum dan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM). Misi lapas yaitu: 1) memberikan pelayanan dan pemenuhan hak terhadap Warga Binaan Perasyarakatan (WBP) dan pengunjung dengan menjunjung tinggi hukum dan perlindungan Hak Asasi Manusia (HAM); 2) melaksanakan perawatan, pembinaan dan pembimbingan yang berbudaya bersih serta berbudi pekerti luhur sehingga Warga Binaan Perasyarakatan (WBP) dapat Kembali menjadi warga negara yang aktif dan produkti di tengah masyarakat dan 3) menciptakan sistem yang humanis dan berkeadilan guna membangun karakter petugas permasyarakatan yang memiliki komitmen, berkualitas dan bertanggungjawab dalam mengayomi Warga Binaan Perasyarakatan (WBP). Sarana dan prasarana Lembaga Perasyarakatan Klas II A Curup terdiri dari ruang kepegawaian, ruang administrasi, ruang penjagaan, ruang dapur, masjid, bengkel pelatihan, kebun, kandang, lapangan tenis, lapangan futsal, lapangan voli, aula pertemuan, ruang besuk, perpustakaan dan 13 blok (paviliun).

Sosialisasi Peternakan Ayam Ras Petelur

Program Pelatihan Kemandirian bagi Warga Binaan Perasyarakatan (WBP) di Lembaga Perasyarakatan Klas II A Curup melalui sosialisasi dan praktek langsung tentang

peternakan ayam ras petelur merupakan salah satu wujud implementasi Program Revitalisasi Penyelenggaraan Permasyarakatan. Beberapa kegiatan pelatihan kemandirian dalam meningkatkan keahlian WBP yang telah dilakukan di lapas ini diantaranya pertukangan, *laundry*, hidroponik, eternak ayam ras petelur, pembenihan ikan hingga pelatihan teknik penyajian kopi oleh barista. Terkait dengan pelaksanaan Program Resolusi Permasyarakatan tahun 2020, Akademi komunitas Negeri Rejang Lebong, khususnya para Dosen dan Instruktur Program Studi Teknologi Produksi Ternak Unggas ambil andil dalam Program ini melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dalam hal ini dilakukan di lingkungan warga Binaan Permasyarakatan Klas II Curup.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, WBP dibekali dengan berbagai ilmu dan keterampilan tentang peternakan ayam ras petelur selama lebih kurang 1 (satu) minggu dengan tujuan akhir dari kegiatan ini dapat memberikan kesempatan baru bagi WBP untuk diterima kembali di lingkungan keluarga maupun masyarakat luar setelah masa hukuman para WBP ini berakhir. Selain itu, pembekalan ilmu dan keterampilan kepada WBP ini mampu memberikan peluang pekerjaan baru bagi WBP baik itu usaha mandiri maupun sebagai tenaga kerja.



Gambar 1. Sosialisasi Peternakan Ayam Ras Petelur

Sosialisasi dilakukan berupa transfer ilmu pengetahuan kepada warga binaan, dimana kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh 16 orang warga binaan yang memiliki minat di bidang peternakan ayam ras petelur. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian yaitu pengenalan ayam ras petelur, bibit, pakan, penyakit, kandang, kualitas telur, *biosecurity* dan pemasaran. Transfer ilmu pengetahuan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi berupa tanya jawab dengan menggunakan media powerpoint dan video.

Pelatihan Pembuatan Pakan Ayam Ras Petelur

Kegiatan pembuatan pakan ayam ras petelur dilakukan sebagai kegiatan lanjutan setelah dilakukan transfer ilmu pengetahuan tentang hal-hal umum dan khusus yang terkait di bidang ayam ras petelur. Hal ini bertujuan untuk menambah keterampilan warga binaan khususnya dalam bidang pengolahan pakan ayam ras petelur, dimana diketahui bahwa biaya pakan menyumbang 70% dari biaya total produksi yang menyebabkan hal ini sangat penting dalam manajemen pemeliharaan ayam ras petelur. Oleh karena itu, melalui pelatihan pembuatan pakan ini diharapkan WBP mampu menghasilkan pakan sederhana dari bahan pakan lokal yang tersedia di daerah Rejang Lebong melalui pengolahan mandiri tanpa harus mengeluarkan biaya pakan yang tinggi. Usaha peternakan ayam ras petelur

berkembang pesat dan didorong oleh ketersediaan bahan pakan pada sektor pertanian seperti kacang-kacangan, padi-padian, jagung dan sebagainya (Purwaningsih, 2014).

Pelatihan pembuatan pakan terdiri dari tiga tahap yaitu pengenalan bahan pakan, penimbangan bahan pakan dan pencampuran bahan pakan. Pengenalan bahan pakan merupakan pengetahuan dasar dalam pembuatan pakan. Konsumsi pakan sumber protein akan mempengaruhi kualitas mutu telur ayam ras (Luthfi *et al.*, 2020). Ransum ayam ras petelur disusun berdasarkan kebutuhan nutrisi pada periode layer yang terdiri dari sumber protein, energi, mineral dan vitamin, dengan menggunakan bahan pakan local yang mudah diperoleh di Rejang Lebong terdiri dari jagung, dedak padi, jagung halus, konsentrat, kacang hijau dan kepala ikan teri. Bahan pakan ini tersedia dan mudah didapatkan untuk wilayah Kabupaten Rejang Lebong sehingga WBP tidak mengalami kesulitan dalam penyusunan ransum pada masa yang akan datang. Menurut Utomo (2017) palatabilitas ransum ayam ras petelur berkaitan dengan warna, aroma dan bentuk. Ransum diberikan dalam bentuk *crumble* (butiran) lebih disukai dalam bentuk *mash* (tepung). Peserta pelatihan mengenal bahan pakan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap warna, bentuk dan aroma.



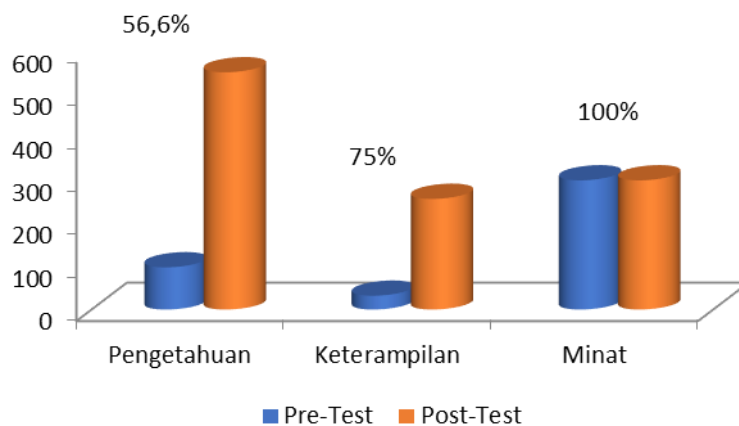
Gambar 2. Pengenalan Bahan Pakan

Setelah warga binaan melakukan pengenalan bahan pakan, dilakukan penimbangan bahan pakan. Pakan yang telah ditimbang selanjutnya dicampur menjadi pakan ayam ras petelur. Bahan pakan dicampur dengan metode piramida berdasarkan berat bahan pakan, dimana bahan pakan yang jumlahnya paling berat berada pada lapisan paling bawah. Kemudian di atasnya diberi lapisan kedua, ketiga dan seterusnya. Bahan pakan dicampur manual dengan tangan sampai homogen. Pakan tersebut kemudian diberikan pada ayam ras petelur di kandang Lembaga Perumahan Masyarakat Kelas II A Curup.



Gambar 3. Pencampuran Bahan Pakan

Hasil evaluasi kegiatan pelatihan kemandirian ayam ras petelur yang telah dilaksanakan dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik hasil penilaian terhadap aspek pengetahuan, keterampilan dan minat peserta pelatihan kemandirian ayam ras petelur

Berdasarkan hasil penilaian evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan kemandirian peternakan ayam ras petelur menunjukkan bahwa terjadi peningkatan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta masing-masing sebesar 56,6% dan 75%. Di samping itu nilai minat peserta sebesar 100% menunjukkan bahwa adanya rasa antusias dan minat yang tinggi dari para WBP baik di awal pelaksanaan maupun di akhir kegiatan yang ditunjukkan dengan tingkat kehadiran dan keseriusan yang konstan/ tetap dari peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Lembaga Permasyarakatan Klas II A Curup oleh dosen dan instruktur Program Studi Teknologi Produksi Ternak Unggas, Akademi Komunitas Negeri Rejang Lebong terdiri dari kegiatan sosialisasi peternakan ayam ras petelur dan pelatihan pembuatan pakan ayam ras petelur. Peserta pelatihan berjumlah 16 orang warga binaan. Sosialisasi berupa penyampaian materi peternakan ayam ras petelur melalui metode ceramah dan video sedangkan pelatihan pembuatan pakan ayam ras petelur dilakukan dengan pengenalan bahan pakan, penimbangan bahan pakan dan pencampuran bahan pakan. Pada akhir kegiatan diadakan

diskusi langsung dengan praktisi dari dunia usaha ayam ras petelur guna menumbuhkan jiwa dan minat wirausaha bagi WBP setelah selesai menjalani masa hukuman di Lembaga Perasyarakatan Klas II A Curup.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti, D., Prabowo, R., & Syihabudin, A. A. 2018. Tingkat Hen Day Production (HDP) dan Break Event Point (BEP) Usaha Ayam Ras Petelur (*Gallus sp.*). *Jurnal Agrifo*, 3(2), 76–84.
- Kementerian Pertanian. 2019. *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Kementerian Pertanian RI.
- Luthfi, A. C., Suhardi, S., & Wulandari, E. C. 2020. Produktivitas Ayam Petelur Fase Layer II dengan Pemberian Pakan Free Choice Feeding. *Tropical Animal Science*, 2(2), 57–65.
- Purwaningsih, D. L. 2014. Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kota Singkawang. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura*, 2(2), 74–88. www.pertanian.go.id,
- Undang-Undang No. 12 Tahun 1995 *tentang Pemasyarakatan*. www.bphn.go.id
- Utomo, D. M. 2017. Performa Ayam Ras Petelur Coklat Dengan Frekuensi Pemberian Ransum Yang Berbeda. *Jurnal Aves*, 11(2), 23–37.